

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profabilitas(ROI) Pada Perusahaan Barang Konsumsi

Siti Aisyah Nasution<sup>1</sup>, Peronita Lestari<sup>2</sup>, Whitney Tanisha<sup>3</sup>, Erika Stevani Br Sembiring<sup>4</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
[sitiaisahnasution@unprimdn.ac.id](mailto:sitiaisahnasution@unprimdn.ac.id), [feronitalestari@gmail.com](mailto:feronitalestari@gmail.com), [tanishanisha45@gmail.com](mailto:tanishanisha45@gmail.com),  
[erikastevanisembiring@gmail.com](mailto:erikastevanisembiring@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 14 Maret 2022

Disetujui : 25 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the effect of sales, operating cost, cash turnover, and inventory turnover on the return on investment (ROI) of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This research uses a quantitative descriptive presentation with a total sample of 29 consumer goods companies. The sample selection using data collection techniques used in this research is literature study and official sources of data, in this case published by the Indonesia Stock Exchange on its website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hypothesis testing of the data is tested using the classical assumption test. The value of Adjusted Rsquare is 0.203, which means 20.3% and the other independent variables are 79.7%. The results of the discussion separately state that Sales, Operating Costs, and Cash Turnover have an effect but Inventory Turnover has no effect on Return On Investment. Sales, Operational Costs, Cash Turnover and Inventory Turnover as a whole have an influence on Return On Investment.*

**Keywords:** Cash Turnover, Inventory Turnover, Operating Costs, Return On Investment (ROI), Sales

## PENDAHULUAN

Perusahaan hendaklah sanggup bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Banyak perusahaan dengan berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun peneliti lebih tertarik pada sektor perusahaan barang konsumsi sebagai objek penelitian, karena perusahaan barang konsumsi berkaitan erat dengan kebutuhan pokok manusia. Semenjak dunia dilanda pandemi Covid, semua perusahaan mengalami kerugian yang drastis. Seperti yang diberitakan liputan 6.com bahwa indeks saham khususnya industri sektor barang konsumsi mengalami penurunan yang drastis yaitu tercatat sekitar 6.37 persen atau bisa dikatakan turun ke posisi 1.708,34. Hal ini menunjukkan kinerja sektor tersebut dibawah IHSG karena *penjualannya* menurun. Contohnya saja pada masa ini minyak goreng yang semakin langka akibat terjadinya gangguan logistik akibat pandemi yang menyebabkan kurangnya *persediaan atau pasokan* yang dapat dipenuhi produsen atau perusahaan. Perusahaan barang konsumsi ini terdiri atas 5 sub sektor yaitu sub sektor food and beverage, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga.

Perusahaan menggunakan perbandingan rasio dengan sistem perhitungan untuk saling melengkapi dan menemukan nilai kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini dengan mengetahui ROI maka dapat diketahui apakah perusahaan itu efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktivitya demi memperoleh laba. Berdasarkan *Research*, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ROI. Contohnya penelitian yang dilakukan Sofyani Ainun Meidita (2020), yang menyatakan ketiga variable yang diteliti iaitu penjualan, biaya operasional dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap ROI. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Yosua Salim (2018) dengan variable independent dan dependent yang sama

dinyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, namun penjualan dan perputaran kas mempunyai pengaruh positif.

Adapun yang menjadi fenomena *gap research* pada penelitian ini adalah berdasarkan teori Riyanto (2016:94) dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rio Jasmiko(2018). Pada teori riyanto dijelaskan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI yang artinya semakin tinggi jumlah kas suatu perusahaan makin tinggi tingkat profibilitas dan likuiditas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rio Jasmiko (2018) dimana di penelitiannya dijelaskan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap ROI yang artinya semakin rendah perputaran kas maka semakin tinggi ROI akibat penggunaan kas yang minimal dalam menjalankan usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti menetapkan empat variabel yang akan diteliti yaitu penjualan, Biaya Operasional, Perputaran persediaan dan perputaran kas untuk mengukur pengaruhnya terhadap (ROI), sehingga penelitian ini mampu menetralsisir perbedaan pendapat antara teori dan penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tiga perusahaan yang menjadi fenomena penelitian ini disajikan berikut :

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Penelitian**

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Biaya Operasional	Kas	Persediaan	EAT	Total Aset
MLBI	2017	3.389.736.000,000	700.595.000,000	223.054.000,000	171.620.000,000	1.322.067.000,000	2.510.078.000,000
	2018	3.649.615.000,000	809.465.000,000	307.896.000,000	172.217.000,000	1.224.807.000,000	2.889.501.000,000
	2019	3.711.405.000,000	575.781.000,000	77.797.000,000	165.633.000,000	1.206.059.000,000	2.896.950.000,000
	2020	1.985.009.000,000	449.834.000,000	633.253.000,000	171.037.000,000	285.617.000,000	2.907.425.000,000
INDF	2017	70.186.618.000,000	1.130.271.000,000	13.689.998.000,000	9.792.768.000,000	5.097.264.000,000	88.400.877.000,000
	2018	73.394.728.000,000	12.283.723.000,000	8.809.253.000,000	11.644.156.000,000	4.961.851.000,000	96.537.796.000,000
	2019	76.592.955.000,000	13.186.529.000,000	13.745.118.000,000	9.658.705.000,000	5.902.729.000,000	96.198.559.000,000
	2020	81.731.469.000,000	14.095.000.000,000	17.336.960.000,000	11.150.432.000,000	8.752.066.000,000	163.136.516.000,000
GOOD	2017	7.480.628.488,726	1.796.375.994,624	130.770.954,123	725.577.285,563	375.966.810,639	3.564.218.091,628
	2018	8.048.946.664,266	1.936.508.362,744	217.697.179,498	810.645.851,791	425.481.597,110	4.212.408.305,683
	2019	8.438.631.355,699	1.909.808.920,962	485.136.396,267	804.886.752,999	435.766.359,480	1.999.886.108,743
	2020	7.711.334.590,144	1.714.902.289,622	859.338.834,174	861.818.731,958	245.103.761,907	2.314.323.530,275

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas maka peneliti memutuskan untuk mengkaji judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profabilitas(ROI) Pada Perusahaan Barang Konsumsi**”.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Penjualan mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*
- H2 : Biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*.
- H3 : Perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*
- H4 : Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment*
- H5 : Penjualan, biaya operasional, perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap *Return on Investment (ROI)*

## STUDI LITERATUR

### Pengaruh Penjualan Terhadap Return On Investment

Sofyani Ainun Meidita (2020) dengan penelitiannya menyatakan Penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Penjualan berpengaruh signifikan karena semakin tinggi penjualan dapat meningkatkan laba yang tinggi yang berdampak pada peningkatan profit margin. Apabila profit margin yang tinggi, maka

*Return On Investment* juga akan meningkat. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Yosua Salim (2018) yang menyimpulkan bahwa Penjualan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Investment (ROI)

### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Return On Investment**

Yosua Salim (2018) yang menyimpulkan bahwa Biaya Operasi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Investment (ROI) Semakin kecil biaya operasional maka akan meningkatkan profitabilitas Hal ini juga sependapat dengan penelitian Sofyani Ainun Meidita (2020) yang menyatakan Biaya Operasional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Investment (ROI)

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Investment**

Pada teori Riyanto (2010:94) yang dinyatakan bahwa, semakin tinggi jumlah kas yang ada di suatu perusahaan makin makin tinggi tingkat likuiditasnya, namun berbanding terbalik dengan penelitian Muhammad Rio Jasmiko (2018) yang menyimpulkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Investment**

Khadijah Nasution (2019) yang menyatakan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI Hasil observasi ini juga didukung dengan penelitian dara ratna wulan (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap return on investment

### **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Dimana penelitian ini menggunakan data sekunder yang tidak bisa diperoleh secara refleks melainkan melalui catatan, buku, majalah dan situs resmi Sujarweni (2014: 73-74). Pada penelitian ini peneliti memperoleh data melalui situs resmi <https://www.idx.co.id> dan untuk pengolahan data menggunakan SPSS Software untuk melihat pengaruh penjualan, biaya operasional, perputaran kas, perputaran persediaan terhadap ROI.

### **Populasi dan Sampel**

Penulis memilih sektor barang konsumsi yang tercatat di IDX periode 2017-2020 sebagai populasi bagi penelitian ini. Purposive sampling adalah metode yang dipilih penulis untuk penelitian ini, dan peneliti juga menetapkan kriteria dalam menentukan data yang dijadikan sebagai data sampel

**Tabel II.1 Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Sampel</b>
1. Perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020	52
2. Perusahaan barang konsumsi yang tidak/belum mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap Tahun 2017-2020	(12)
3. Perusahaan barang konsumsi yang tidak mempunyai laba positif berturut-turut di Tahun 2017-2020	(11)
Total sampel yang diteliti Tahun 2017-2020	29
Total sampel 29 x 4 tahun	116

Sumber : idx.co.id

### **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari tiap variabel penelitian dapat dijelaskan dalam Tabel II.2 sebagai berikut :

**Tabel II.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Penjualan</i> (X1)	<i>Penjualan</i> ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh laba dari terdapatnya transaksi-transaksi tersebut. (Mulyadi,2016:160)	Total Penjualan pada suatu perusahaan	Nominal
2.	<i>Biaya Operasional</i> (CR) ( X2)	Biaya usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. (Jumingan,2017:32)	Biaya Operasional pada suatu perusahaan	Nominal
3.	<i>Perputaran Kas</i> (X3)	Perputaran kas (cash turnover) merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas. (Haryanto et al. 2018)	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$	Rasio
4.	<i>Perputara Persediaan</i> (X4)	Perputaran persediaan merupakan perbandingan beban pokok penjualan dengan persediaan. (J Fred Weston dalam Kasmir ,2014,180)	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
5.	<i>Return On investment</i> (Y)	Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. (Syamsuddin, 2011:63)	Return on investment = $\frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji Normalita, uji multikolineritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah suatu data normal atau tidak. Uji Multikolineritas memaparkan suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, dengan syarat nilai variance inflation factor (VIF) <10 dan nilai

*tolerance value*-nya > 0,10. Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik harus menyebar secara acak, Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif di mana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Keterangan :**

Y : ROI

a : konstanta

X1 : *Penjualan*

X2 : *Biaya operasional*

X3 : *Perputaran Kas*

X4 : *Perputaran Persediaan*

b<sub>1,2,3,4</sub> : besaran koefisien regresi dari setiap variable

e : *error*

Pengujian hipotesis dapat diuraikan menjadi tiga pengujian yaitu ,Koefisien Determinasi Hipotesis, Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) dan Pengujian Hipotesis Secara Parsial

**HASIL**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif terdapat variabel dependen dan variabel independen secara statistik. Dimana variabel independen yaitu Penjualan Bersih, Biaya operasional, Perputaran kas, Perputaran persediaan dan variabel dependen yaitu Return on Investment. Jumlah data observasi penelitian ini sebanyak 116 dengan 4 tahun pengamatan. Hasil analisis deskriptif ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel III.1 Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PJ	116	138891903705	114477311000000	16195561359585,63	28628165638285,490
BO	116	9086363791	1409500000000	2573489534456,52	3643710498875,162
PK	116	,78	3592,81	96,9920	393,00890
PP	116	1,09	49,56	8,3116	7,54790
ROI	116	,001	,243	,08372	,053756
Valid N (listwise)	116				

**Sumber : Hasil Output SPSS 2021**

Dari Tabel III.1 dapat diketahui total sample, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata serta *standard deviation* berdasarkan dari variabel Penjualan (PJ) , Biaya operasional (BO), Perputaran kas (PK) ,Perputaran persediaan (PP) serta Return on investment (ROI) ialah sebagai berikut :

Penjualan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 dengan jumlah nilai terendah adalah 138891903705 diperoleh perusahaan dengan kode emiten COCO pada tahun 2017 dan nilai tertinggi

adalah 114477311000000 diperoleh perusahaan dengan kode emiten GGRM pada tahun 2020, hasil mean 16195561359585,63 serta *standard deviation* 28628165638285,490.

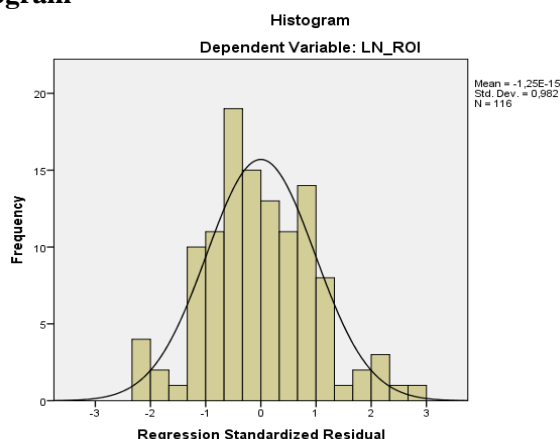
Biaya Operasional dengan nilai terendah adalah 9086363791 diperoleh perusahaan dengan kode emiten COCO pada tahun 2018 dan nilai tertinggi adalah 14095000000000 diperoleh perusahaan dengan kode emiten INDF pada tahun 2020, hasil mean 2573489534456,52 serta *standard deviation* 3643710498875,162.

Perputaran Kas dengan nilai terendah adalah 0,78 diperoleh perusahaan dengan kode emiten DLTA pada tahun 2020 dan nilai tertinggi adalah 3592,81 diperoleh perusahaan dengan kode emiten CEKA pada tahun 2018, hasil mean 96,9920 serta *standard deviation* 393,00890.

Perputaran Persediaan dengan nilai terendah adalah 1,09 diperoleh perusahaan dengan kode emiten DVLA pada tahun 2018 dan nilai tertinggi adalah 49,56 diperoleh Perusahaan dengan kode emiten ROTI pada tahun 2017, hasil mean 8,3116 serta *standard deviation* 7,54790

Return On Investment dengan nilai terendah adalah 0,01 diperoleh perusahaan dengan kode emiten SKBM pada tahun 2018 dan nilai tertinggi adalah 0,243 diperoleh perusahaan dengan kode emiten SIDO pada tahun 2020, hasil mean,08372 serta *standard deviation* 0,053756

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram



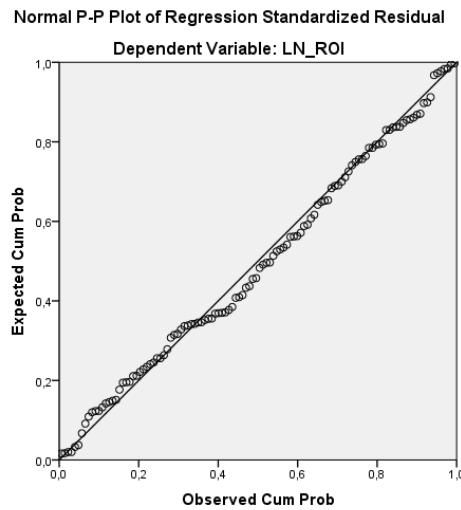
**Gambar III.1 Uji Normalitas Histogram**

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Gambar Grafik Histogram III.1 diatas menunjukkan bahwa pola data yang berdistribusi normal karena sebagian besar ada didalam kurva dan membentuk simetris, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### Analisis Grafik P-Plot





**Gambar III.2 Uji Normalitas P-Plot**

Sumber : Hasil Output SPSS 2021

Gambar III.2 Grafik P-Plot diatas, menunjukkan bulatan kecil tersebar dan mengikuti garis sepanjang diagonal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

**Analisis Statistik**

**Tabel III.2 Kolomogorov Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,03502045
	Most Extreme Differences	Absolute	,057
		Positive	,057
		Negative	-,038
Test Statistic			,057
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Output SPSS 2021

Berdasarkan Hasil pengolahan data pada Tabel III.2 diterima hasil *Test Statistic* senilai 0,057 dan *Asymp.Sig* (2-tailed) senilai 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel III.3 Uji Multikolinieritas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_PJ	,136	7,349
	LN_BO	,121	8,292
	LN_PK	,727	1,376
	LN_PP	,951	1,051

Sumber : Hasil Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel III.3 uji multikolinieritas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* variabel PJ,BO,PK,PP > 0,10 sedangkan nilai VIF < 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidakada terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

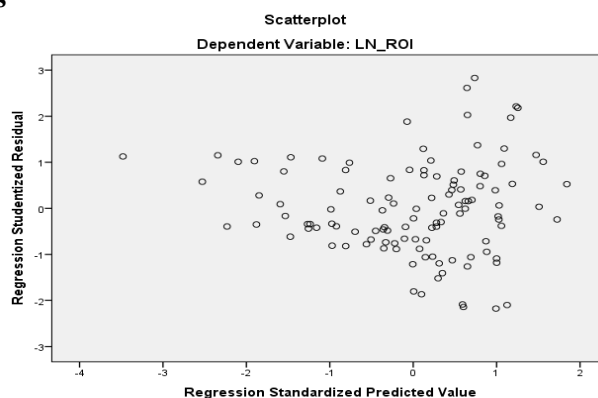
**Tabel III.4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 <sup>a</sup>	,288	,262	,02721	1,943

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan tabel III.4 diatas hasil uji autokorelasi didapat nilai DW sejumlah 1,943 setelah dihitung memperoleh nilai  $dl = 1,6265$   $du = 1,7690$  dan  $4-du = 2,057$ , maka  $du < dw < 4-du$ . ( $1,7690 < 1,943 < 2,057$ ), maka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar III.3 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Hasil gambar III.3 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar dan tidak berkumpul, maka dapat disimpulkan tidak terbentuk Heterokedastisitas.

**Tabel III.5 Uji Park Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,654	3,712		-1,523	,130
	LN_PJ	-,168	,321	-,133	-,524	,601
	LN_BO	,116	,340	,092	,340	,734
	LN_PK	-,151	,144	-,116	-1,048	,297
	LN_PP	-,121	,288	-,041	-,421	,675

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan tabel III.5 hasil uji *park* diatas terlihat bahwa variabel PJ memiliki nilai signifikan 0,601, variabel BO nilai signifikan 0,734, variabel PK nilai signifikan 0,297, variabel PP nilai signifikan 0,675. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas, dengan nilai signifikan dari variabel-variabel tersebut > 0,05

### Hasil Analisis Data Penelitian

#### Analisis Regresi Linier Berganda



Pengujian hipotesis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel III.6 Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,244	,061		4,000	,000
LN_PJ	,019	,005	,802	3,554	,001
LN_BO	-,017	,006	-,735	-3,065	,003
LN_PK	-,012	,002	-,489	-5,005	,000
LN_PP	-,003	,005	-,055	-,643	,522

Sumber : Hasil Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel III.6, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $LN\_ROI = 0,244 + 0,019 LN\_PJ - 0,017 LN\_BO - 0,012 LN\_PK - 0,003 LN\_PP$

Jumlah nilai Konstanta yaitu 0,244 artinya jika PJ, BO, PK, serta PP bernilai konstan, maka nilai ROI naik 0,244. Nilai koefisien PJ 0,019 berarti PJ memiliki arah positif yang artinya setiap mengalami peningkatan satu satuan PJ, maka nilai ROI naik 0,019 satuan. Nilai koefisien BO -0,017 berarti BO memiliki arah negatif yang artinya setiap mengalami penurunan satu satuan BO, maka nilai ROI turun 0,017 satuan. Nilai koefisien PK -0,012, berarti PK memiliki arah negatif yang artinya setiap mengalami penurunan satu satuan PK, maka nilai ROI turun 0,012 satuan. Nilai koefisien PP -0,003, berarti PP memiliki arah negatif yang artinya setiap mengalami penurunan satu satuan PP, maka nilai ROI turun 0,003 satuan.

**Koefisiensi Determinasi**

**Tabel III.7 Uji Koefisiensi Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 <sup>a</sup>	,231	,203	,03565

Sumber : Hasil Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel III.7 hasil uji koefisiensi determinasi di atas didapat nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) senilai 0,203, artinya 20,3% variabel terikat (ROI) yang dijelaskan oleh variabel bebas PJ, BO, PK, PP dan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan seperti DER, Profit Margin, dan Turnover Operating Assets

**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

**Tabel III.8 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,042	4	,011	8,320	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,141	111	,001		
	Total	,183	115			

Sumber : Hasil Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel III.8 hasil uji F di atas menunjukkan jumlah F hitung sebesar 8,320 dengan jumlah signifikan 0,000, sedangkan jumlah F tabel 2,45. Dapat disimpulkan F hitung > F tabel yaitu 8,320 > 2,45 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima artinya Penjualan, Biaya Operasional, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan

terhadap variable Return On Investment pada Perusahaan Barang Konsumsi yan Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)**

**Tabel III.9 Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,244	,061		4,000	,000
LN_PJ	,019	,005	,802	3,554	,001
LN_BO	-,017	,006	-,735	-3,065	,003
LN_PK	-,012	,002	-,489	-5,005	,000
LN_PP	-,003	,005	-,055	-,643	,522

**Sumber : Hasil Output SPSS 2021**

Berdasarkan tabel III.9 hasil Uji T diatas, diketahui nilai ttabel 1,65870 dengan nilai signifikan 0,05. Sehingga hasil uji secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

Variabel Penjualan memiliki nilai t hitung 3,554 dengan nilai signifikan 0,001 dan jumlah t tabel 1,65870 dan nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel (3,554>1,65870) dan nilai signifikannya 0,001<0,05 maka Ho ditolakHa diterima. Dapat disimpulkan Penjualan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment Sementara itu, Variabel Biaya Operasional memiliki nilai t hitung -3,065 dengan nilai signifikan 0,003 dan jumlah t tabel 1,65870 dan nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilaithitung < ttabel (-3,065>1,65870) dan nilai signifikannya 0,003<0,05 maka Ho ditolak Haditerima. dapat disimpulkan Biaya Operasional mempunyai pengaruh negative dansignifikan terhadap Return On Investment Variabel Perputaran Kas pula memiliki nilai thitung -5,005dengan nilai signifikan 0,000 dan jumlah ttabel 1,65870 dan nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilaithitung > ttabel (-5,005>1,65870) dan nilai signifikan nya 0,000<0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. dapat disimpulkan Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Investment Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai thitung -0,643dengan nilai signifikan 0,522 dan jumlah ttabel 1,65870 dan nilai signifikan 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa nilai thitung < ttabel (1,551<1,65870) dan nilai signifikan 0,522> 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak dapat disimpulkan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap Return On Investment

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Penjualan Terhadap Return On Investment**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Return On Investment pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa variabel penjualan ditemukan t hitung (3,554>1,65870) dan nilai signifikannya 0,001<0,05. Hal ini sependapat dengan penelitian Sofyani Ainun Meidita (2020) yang menyatakan Penjualan adalah cara untuk mendapatkan laba, semakin tinggi nilai penjualan maka akan menaikkan nilai profitabilitas (ROI) Jika ROI sebuah perusahaan mengalami peningkatan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktivitya, akan semakin besar keuntungan yang dapat dicapai perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut juga makin baik serta efisien pula dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian ini kami berpendapat penjualan memberikan dampak yang besar dalam

ROI, oleh itu perusahaan perlu meningkatkan penjualannya agar mendapatkan kepercayaan investor berinvestasi.

### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Return On Investment**

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa secara parsial biaya operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return on investment pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini didukung berdasarkan hasil uji T, yang nilai T hitung nya ialah  $(-3,065 > 1,65870)$  dan nilai signifikannya ialah  $0,003 < 0,05$ . Hal ini sependapat dengan penelitian Yosua Salim (2018) yang menyimpulkan bahwa biaya Operasi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Investment (ROI). Hal ini juga sependapat dengan penelitian Sofyani Ainun Meidita (2020) yang menyatakan Biaya Operasional berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan semakin menurunnya biaya operasional perusahaan maka akan meningkatkan Return On Investment pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian ini disarankan perusahaan menekan biaya operasionalnya karena, Semakin kecilnya biaya operasional maka ROI turut meningkat..

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Investment**

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa secara parsial perputaran kas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return on investment pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai T hitung nya ialah  $(-5,005 > 1,65870)$  dan nilai signifikannya ialah  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini tidak sependapat dengan teori Riyanto (2010:94) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi jumlah kas yang ada di suatu perusahaan makin makin tinggi tingkat profabilitas dan likuiditasnya. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih minimum dalam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Walaupun begitu hal ini tidak mendefinisikan bahwa perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin dalam mempertahankan persediaan kas yang sangat tinggi, karena semakin tingginya kas menggambarkan bahwa banyaknya uang yang menganggur di suatu perusahaan sehingga memberikan dampak dalam memperkecil profitabilitasnya. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rio Jasmiko (2018) yang menyimpulkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Menurut penelitian ini kami berpendapat bahwa Semakin rendahnya tingkat perputaran kas maka semakin banyak juga kas yang ada di perusahaan karena kas yang tinggi mendorong penghasilan Return On Investment yang tinggi, karena minimnya keperluan kas yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Investment**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap return on investment pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa variable perputaran persediaan mempunyai nilai t hitung  $(1,551 < 1,65870)$  dan nilai signifikannya  $0,522 > 0,05$ . Hal ini sependapat dengan penelitian Khadijah Nasution (2019) yang menyatakan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI. Faktor yang menyebabkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI ialah jangka waktu dari penjualan kredit yang menunjukkan semakin pendek menyebabkan kapasitas penjualan menurun drastis sehingga menyebabkan profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan sementara persediaan masih ada tersedia di perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perputaran persediaan tidak menjadi pertimbangan investor. Hasil observasi ini juga didukung dengan penelitian Dara Ratnawulan (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap return on investment. Berdasarkan penelitian ini kami berpendapat bahwa perputaran persediaan yang tinggi tidak dapat menyebabkan peningkatan dalam ROI.

## Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Return On Investment

Berdasarkan hasil uji F penelitian ini, dengan nilai  $df_1$  yaitu 4,  $df_2$  yaitu 111, serta  $df_3$  yaitu 115, maka nilai  $f$  tabel yang didapat ialah 2,45 dan nilai  $f$  hitungnya 8,320. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas secara simultan terhadap Return On Investment pada perusahaan barang konsumsi periode 2017-2020 karena melalui uji  $f$ , dimana nilai  $f$  hitung tabel anova yaitu 8,320 serta nilai signifikannya  $0,000 < 0,005$ . Hipotesis terakhir disetujui karena sejalan dengan penelitian ini.

### KESIMPULAN

Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Hal tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana  $t$  hitung bernilai positif, sebesar 3,554 dimana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $3,554 > 1,65870$  dan nilai sig  $0,001 < 0,05$ . Biaya Operasional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROI. Hal tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana  $t$  hitung bernilai negatif sebesar -3,065 dimana  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, yaitu  $-3,065 < 1,65870$  dan nilai sig  $0,003 < 0,05$ . Perputaran Kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROI. Hal tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana  $t$  hitung bernilai negatif sebesar -5,005 dimana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $-5,005 > 1,65870$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROI. Hal tersebut dapat dilihat melalui uji T, dimana  $t$  hitung bernilai negatif sebesar -0,643 dimana  $t$  hitung  $<$   $t$  table, yaitu  $-0,643 < 1,65870$  dan nilai sig  $0,522 > 0,05$ . Penjualan, biaya operasional, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap ROI. Hasil tersebut dapat dilihat melalui uji F, dimana nilai  $f$  hitung pada tabel anova sebesar 8,320 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$

### REFERENSI

(n.d.). Retrieved from <https://rumusrumus.com/spss-adalah/>.

Avis, M. (2020). Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Kas Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL PROFIETE ISSN 2621-752X*, 215-216.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Jasmiko, M. R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment ROI Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Indonesia. *Jurnal FINANCIAL ISSN : 2502-4574 Vol. 4, No. 1, Juni 2018*, 44-48.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.

Meidita, S. A. (2020). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasi, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.

Nata Wirawan. (2016). *Cara Mudah Memahami Statistic 2. Edisi Kedua*. . Denpasar: Keraras Emas.

Nita Prasetyawati, A. K. (2019). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *EKOBIS : JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN AKUNTANSI Vol. 7 No. 2, Desember 2019*, 42-43.

Rajaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

S., M. (2004). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

- Sadono, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar. Ke-3. Jakarta: . Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Saleh, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROI (Return On Investment) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *JURNAL ILMU EKONOMI ADVENTAGE. Volume 7 Nomor 2. 3 April 2019, 36-37.*
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wulan, D. R. (2019). Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment (Roi). *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2, No. 1, Maret 2019, Hal. 26 - 38, 36-37.*
- (n.d.). Retrieved from <https://www.liputan6.com/saham/read/4517454/indeks-sektor-saham-barang-konsumsi-masih-melemah-bagaimana-prospeknya>
- (n.d.). Retrieved from <https://industri.kontan.co.id/news/ini-penyebab-kenapa-minyak-goreng-mahal-dan-langka-menurut-kemendag-1>